



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI  
MIS ISLAMIYAH LONDUT**

**Wanda Dwi Yandita<sup>1\*</sup>, Auffah Yumni<sup>2</sup>, Riris Nurkholidah Rambe<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PGMI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

\*Correspondent: [wandaa112237@gmail.com](mailto:wandaa112237@gmail.com)

**Abstract:** *The Effect of Quantum Teaching Learning Model on Learning Outcomes of Class IV Students in Science Subjects at MIS Islamiyah Londut.* This study aims to determine 1) Student learning outcomes in the control class using conventional methods in science subjects in class IV MIS Islamiyah Londut 2) Learning outcomes in the experimental class using the quantum teaching learning method in science subjects in class IV MIS Islamiyah Londut 3) The significant effect of the use of the quantum teaching learning model on learning outcomes in science subjects in class IV MIS Islamiyah Londut. The research method used is quantitative research with a quasi-experimental type. The population and sample in the study were 15 students in the experimental class and 15 students in the control class. The data analysis used was t-test and post-test. The data analysis used statistical methods. The data in question is data obtained from the validation results of learning tools and research instruments, as well as research results. Based on the results of data analysis, it can be concluded that science learning outcomes after the implementation of the quantum teaching learning model are better than before the implementation of this learning model, namely the average pretest score of 85.79, while the posttest average value of 85.87. After testing the data obtained a significant value of  $0.059 < 0.05$ , in the Pretest and Posttest data so that  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is accepted. It can be concluded from the hypothesis test that the science learning outcomes after the Quantum Teaching learning model is applied are better than the previous model.

**Keywords:** *Quantum Teaching Learning Model, Science Learning Outcomes*

**Abstrak:** *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di MIS Islamiyah Londut.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIS Islamiyah Londut 2) Hasil belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching* pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIS Islamiyah Londut 3) Pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIS Islamiyah Londut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan jenis *quasy* eksperimen, Populasi dan sampel dalam penelitian adalah 15 siswa berada di kelas eksperimen dan 15 siswa di kelas control, Analisis data yang

digunakan yaitu *t-test* dan *Post test*, Analisis data yang digunakan metode statistik. Data yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari hasil validasi terhadap perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, serta hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA setelah diterapkannya model pembelajaran *quantum teaching* lebih baik daripada sebelum diterapkannya model pembelajaran ini, yaitu nilai rata-rata *pretest* 85,79, sedangkan nilai rata-rata *posttest* 85,87, Setelah dilakukan pengujian data diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,059 < 0,05$ , pada data *Pretest* dan *Posttest* sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan dari uji hipotesis bahwa hasil belajar IPA setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik dari model sebelumnya.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran *Quantum Teaching*, Hasil Belajar IPA

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan itu sendiri memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu kedewasaan atau pribadi dewasa. Di Indonesia, kesadaran akan pentingnya pendidikan telah disadari sejak lama. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Usman Samatua (2006:3) Saat ini pendidik perlu mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa, salah satunya dalam pelajaran IPA ( Ilmu Pengetahuan Alam). IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Adapun ruang lingkup IPA meliputi : (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) benda/materi, sifat-sifat, dan kergunaan, meliputi: cair, padat, dan gas. (3) energi dan perubahannya, meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana. (4) bumi dan alam semesta, meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. Materi pembelajaran IPA sangat beragam dan sangat dekat dengan dunia siswa, ini mengarahkan bahwa pembelajaran diarahkan untuk membahas benda atau gejala alam yang ada disekitar siswa.

Dari kesimpulan diatas, menjelaskan IPA merupakan suatu proses dalam menyempurnakan pengetahuan tentang alam, maupun untuk menemukan pengetahuan baru yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah, ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau diseminasi pengetahuan (suatu kegiatan untuk menyebarkan pengetahuan kepada kelompok).

Penggunaan model yang variatif dapat membantu guru melaksanakan tugas sebagai pendidik dengan waktu yang tersedia serta memanfaatkan fasilitas yang ada. Model pembelajaran yang variatif juga dapat menjadikan siswa lebih semangat, serta merasa tertarik mengikuti pembelajaran penuh dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model

pembelajaran yang variatif dapat menuntun siswa aktif dan menyenangkan dalam menghadapi pembelajaran IPA.

Model *Quantum Teaching* merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menciptakan suasana didalam kelas dan membuat suasana belajar menjadi meriah, sehingga guru dapat mengeksplor keaktifan siswa didalam kelas, dan menambah pengetahuan siswa pada saat proses pembelajaran. *Quantum Teaching* merupakan himpunan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Dengan adanya interaksi-interaksi tersebut *quantum teaching* akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memasuki dunia siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada saat melaksanakan PPL 3 di MIS Islamiyah Londut pada tanggal 11 Januari 2021 sampai dengan 16 Januari 2021, terdapat beberapa masalah yang di hadapi oleh siswa dalam pembelajaran IPA, antara lain: rendahnya hasil belajar siswa, hal tersebut dilihat dari hasil ulangan harian yang di peroleh siswa masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal), yang sudah di tentukan yaitu 75, dari seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang hanya 5 orang yang nilainya memenuhi KKM selebihnya hanya mendapatkan nilai 50 yang merupakan nilai di bawah batas lulus KKM. Ini akibat dari kurang optimalnya proses pembelajaran di MIS Islamiyah Londut pada saat pelajaran IPA berlangsung.

Dalam proses pembelajaran berlangsung di MIS Islamiyah Londut, guru-guru disana tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi antusias dalam mengikuti mata pelajaran IPA. Siswa yang duduk dibarisan depan dengan seksama mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran, sedangkan siswa yang duduk dibelakang berbicara dengan temannya tanpa memperhatikan guru dan terdapat juga siswa yang melamun pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching*, tentunya dapat membuat siswa cepat bosan dan menjadikan siswa tidak bersemangat dalam menerima materi yang diajarkan.

Dari ber bagai masalah yang muncul serta berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran IPA di MIS Islamiyah Londut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di MIS Islamiyah Londut”. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa- siswi di Islamiyah Londut.

## **METODE PENELITIAN**

Sugiono (2008) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dapat dianalisis bagaimana hasil belajar peserta didik ditinjau dari kecerdasan majemuk setelah kegiatan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan penelitian kuantitatif didasari pada filsafat positivisme yang menekankan fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif atau dilakukan dengan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol. Sedangkan Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasy Experimen*, yaitu desain ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas IV MIS Islamiyah Londut pada tahun ajaran 2021 yang terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel kelas penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas IV. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yang berarti teknik penentuan sample bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sample. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah: 1. Tes, 2. Observasi, 3. Wawancara, dan 4. Angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di MIS Islamiyah Londut. Berdasarkan hasil data penelitian Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berdasarkan nilai pretest yaitu nilai sebelum diterapkannya model pembelajaran *quantum teaching* dan posttest nilai setelah diterapkannya model pembelajaran *quantum teaching*, Bahwa hasil belajar IPA setelah diterapkannya model pembelajaran *quantum teaching* lebih baik dari pada sebelum diterapkannya model pembelajaran ini, yaitu nilai rata-rata *pretest* 85,79, sedangkan nilai rata-rata *posttest* 85,87. Hal ini sama seperti penelitian yang di lakukan oleh Alivce yeni Verawati Wote, dengan judul “Efektivitas penggunaan Model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan Hasil Belajar IPA” Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD INPRES Kupa-Kupa. Model *quantum teaching* memberikan kesempatan bagi guru untuk menginovasi pembelajarannya, sehingga pembelajaran menyenangkan terwujud serta nantinya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian ini lebih membahas pada ke efektivitas penggunaan model *quantum teaching* yang tidak ditentukan kelas apa saja yang menjadi pokok penelitiannya namun, pada penelitian saya mencakup semua kegiatan yang akan diterapkan ke siswa tidak hanya efektivitasnya saja namun secara praktikum untuk mengetahui hasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik dari pada hasil belajar IPA siswa menggunakan model pembelajaran sebelumnya.

Ibu Sri Ratna (2021) mengemukakan pendapatnya mengenai tanggapannya guru kelas IV dalam menanggapi model pembelajaran *quantum teaching* ini Ibu Sri Ratna menyampaikan bahwa : “ Saat ini siswa sekolah gampang mudah bosan dengan menggunakan metode belajar yang konvensional, sehingga sistem belajarnya sangat tidak efektif, ketika ibu lihat wanda melakukan penelitian mengenai metode *quantum teaching* yang baru diajarkan di kelas IV ini, ibu jadi tertarik menggunakan metode belajar *quantum teaching* rasa semangat pada siswa-siswi untuk belajar semakin antusias”.

Kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar IPA dengan menggunakan uji t dengan membandingkan rata-rata hasil belajar IPA. setelah dilakukan pengujian data diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,059 < 0,05$ , pada data *Pretest* dan *Posttest* sehingga  $H_0$

diterima dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan dari uji hipotesis bahwa hasil belajar IPA setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik dari model sebelumnya. Hal ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Agus Septi Artawan yang berjudul, "Pengaruh Model Pembelajaran *quantum teaching* Terhadap Hasil belajar IPA Kelas V Semester II Di Gugus VI Kecamatan Gerokgak Tahun Pelajaran 2016/2017" Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hit} = 7,734$  dan  $t_{tab}$  (pada taraf signifikansi 5%) = 2,000. Hal ini berarti bahwa  $t_{hit} > t_{tab}$ , sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *quantum teaching* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Dilihat dari rata-rata skor yaitu  $24,3 > 16,4$ . Dengan demikian, model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar IPA dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada kelas V semester II, sedangkan pada penelitian saya fokus pada kelas IV untuk mengetahui keaktifan siswa/siswi kelas IV penelitian ini akan dilakukan beberapa praktikum untuk melihat hasil dari metode *quantum teaching*. Dan pada penelitian yang dilakukan Hairuni Indrasati "Pengaruh Model *Quantum Teaching* Disertai LKS Berbasis Kartun Fisika Terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA" Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan, 1) Bagi guru, penerapan model *quantum teaching* memerlukan waktu yang lebih lama karena adanya langkah-langkah pembelajaran yang cukup banyak. Oleh karena itu, guru harus disiplin dalam menggunakan waktu pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dengan waktu yang efisien.

Bapak Muhammad Rasyid Al- Ridho (2021) selaku Kepala Sekolah berpendapat, "Saat ini guru-guru hanya melakukan metode pembelajaran konvensional, sehingga dapat membuat siswa belajar kurang efektif, merasa mudah bosan dalam mata pelajaran IPA, tentu ini akan menjadi perhatian khusus juga pada pihak sekolah untuk memberikan berbagai banyak metode agar siswa antusias dalam belajar, bagi pihak guru tentunya dapat menggunakan waktu yang lebih efisien dalam menggunakan metode belajar ketika saudara wanda menerapkan pada sekolah MIS Islamiyah Londut".

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA kelas IV di MIS Islamiyah Londut sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional kelas IV pada mata pelajaran IPA di MIS Islamiyah Londut, hasil yang didapat setelah melakukan tes pada kelas kontrol dan eksperimen setelah diterapkannya model pembelajaran *quantum teaching* lebih baik daripada sebelum diterapkannya model pembelajaran ini, dilihat dari nilai rata-rata *pretest* 85,79.
2. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan metode *quantum teaching* kelas IV pada mata pelajaran IPA di MIS Islamiyah nilai rata-rata *posttest* 85,87 selisih 8 nilai dari nilai sebelumnya.
3. Pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar IPA dengan menggunakan uji t dengan membandingkan rata-rata hasil belajar IPA. setelah dilakukan pengujian data diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,059 < 0,05$ , pada data *Pretest* dan *Posttest* sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$



diterima. Dapat disimpulkan dari uji hipotesis bahwa hasil belajar IPA setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik dari model sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2009).
- Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Teaching*, Mempraktekan Quantum Learning Di Ruangruang Kelas, (Bandung, Mizan Pustaka, 2000).
- Hartono, SPSS 16.0, Analisis Data Statistika dan Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka), 2008.
- Miftahul A'la., Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis), (Yogyakarta, Diva Press, 2010).
- Rasyid M. Ridho, Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, 25 September 2021.
- Ratna Sri, wawancara dengan guru kelas IV, 25 September 2021.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002.
- Rusmono, Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru, (Bogor: Penerbit Galia Indonesia, 2012).
- Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-rusz Media, 2014.
- Samatowa, Usman, Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, Jakarta : Indeks, 2010.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Usman Samatowa, Bagaimana Membelajarkan IPA Di Sekolah Dasar. Jakarta: Depatemen. Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006.
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta : Bumi Aksara, 2010.